

**MANAJEMEN PRODUKSI PADA PEMENTASAN “R.U.R.
(ROSSUM'S UNIVERSAL ROBOTS)” OLEH TEATER PETRA
JAKARTA DI GEDUNG RADJAWALI SEMARANG
CULTURAL CENTER**

SKRIPSI



Oleh

Ifnu Pradana
NIM 2011091014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2024/2025**

**MANAJEMEN PRODUKSI PADA PEMENTASAN “R.U.R.
(ROSSUM'S UNIVERSAL ROBOTS)” OLEH TEATER PETRA
JAKARTA DI GEDUNG RADJAWALI SEMARANG
CULTURAL CENTER**

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana Strata Satu
Program Studi S1 Teater



Oleh

Ifnu Pradana
NIM 2011091014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2024/2025**

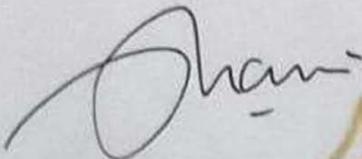
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul :

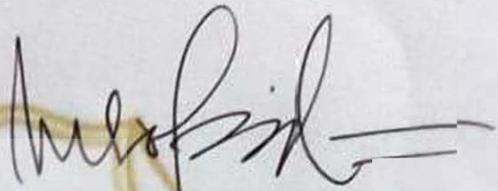
MANAJEMEN PRODUKSI PADA PEMENTASAN "R.U.R. (ROSSUM'S UNIVERSAL ROBOTS)" OLEH TEATER PETRA JAKARTA DI GEDUNG RADJAWALI SEMARANG CULTURAL CENTER diajukan oleh Ifnu Pradana, NIM 2011091014, Program Studi S-1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91251), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 19 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



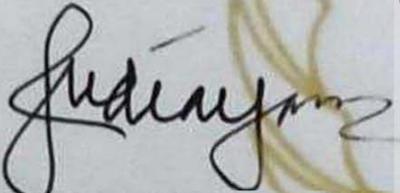
Dr. Hirwan Kuardani, M.Hum.
NIP 196407151992032002/
NIDN 0015076404



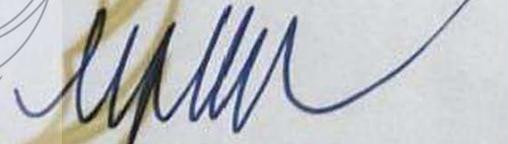
Prof. Dr. Nur Sa'id, M.Hum.
NIP 196202081989031001/
NIDN 0008026208

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP 195606301987032001/
NIDN 0030065602



Purwanto, M.Sn., M.Sc.
NIP 196502032003121001/
NIDN 0003026504

Yogyakarta,

16-01-25

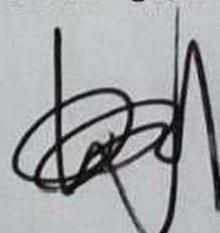
Koordinator Program Studi Teater

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104



Wahid Nurcahyono, M.Sn.
NIP 197805272005012002/
NIDN 00270575803

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Ifnu Pradana
NIM : 2011091014
Alamat : Pedongkelan, Rt.007/013, Kapuk, Cengkareng, Jakarta Barat.
Program Studi : S1-Teater
No. Telpn : 089630243820
Email : Ifnupradana17@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar ditulis sendiri dan tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat dari karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Desember 2024



Ifnu Pradana
2011091014

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Manajemen Produksi Pementasan Sandiwara Misteri Alas Muara Tempalung oleh Aneka Tunggal Cablek Group" dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Seni pada Program Studi Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta seluruh staf dan pegawai.
2. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta seluruh staf dan pegawai.
3. Rano Sumarno S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Silvia Anggreni Purba, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Koor prodi
6. Prof. Dr. Yudiaryani, M.A. selaku dosen penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan dan bersedia untuk menguji skripsi ini.
7. Prof. Dr. Nur Sahid, M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, nasehat, dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.

8. Purwanto, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, nasehat, dan masukan dalam menyelesaikan penulisan ini.
9. Dr. Hirwan Kuardhani, M.Hum. selaku ketua sidang yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
10. Mega Sheli Bastiani, M.Sn. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama penulis menempuh studi di Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Seluruh dosen pengajar beserta staf dan karyawan yang telah memberikan wawasan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Wantono dan Suparmi selaku ayah dan ibu kandung penulis yang telah bersedia dalam keadaan apapun serta memberikan doa dan nasehat di setiap perjuangan penulis dalam menyelesaikan penulisan ini. Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan penulis dapatkan untuk mereka.
13. Saudara penulis, mas Fajar Pratama terima kasih untuk selalu mendukung dan senantiasa berdoa untuk kesuksesan penulis. Segala hal baik yang akan penulis dapatkan tidak lain hanya untuk kalian berdua agar memiliki masa depan yang lebih baik.
14. Kepada Stevani Rahayu, Sayid Ali, M.Irfan.Alif.R, Rizki.P.R, Dany.E, Indriyan Adi yang senantiasa memberikan saran, kritikan, dukungan, doa dan motivasi serta menemani penulis dikala susah dan senang.
15. Kepada teman-teman gokil kontrakan Misa yaitu Akbar.F, Sayid Ali, M. Anciah, Miftahul Afif, Sectio.S.R, DLL yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu walaupun kontrakannya diisi 4 kamar tapi isinya banyak selamat berjuang dan Bahagia selalu.
16. Kepada Rumah Kawula selaku wadah penulis untuk berkarya, bercanda dan berekspresi, terimakasih atas segala sedih dan senang.

17. Kepada Teater Angkatan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala sedih dan senang yang pernah kita lalui bersama. Selamat berjuang dan bahagia selalu.
18. Kepada club kesayangan Manchester United F.C. terimakasih sudah membuat senam jantung dan semoga cepat sadar,

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk tulisan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca serta memberikan dampak yang positif untuk berbagai pihak.



Yogyakarta, 19 Desember 2024

Ifnu Pradana
2011091014

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
INTISARI.....	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	5
1. Penelitian Terdahulu	5
2. Landasan Teori	6
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KELOMPOK TEATER PETRA JAKARTA	18
A. Profil Kelompok Teater Petra Jakarta.....	18
B. Bentuk Dan Struktur Kelompok Teater Petra	22
a. Pimpinan	25
b. Sutradara	27
c. Aktor	29
d. Musik	30

e. Penata Cahaya	31
f. Penata Set Panggung.....	32
g. Tata Busana & Tata Rias	34
h. Manajer/Pimpinan Produksi.....	36
i. Tim Produksi	37
BAB III MANAJEMEN PRODUKSI “R.U.R. (ROSSUM’S UNIVERSAL ROBOTS)”	39
A. Produksi “R.U.R. (ROSSUM’S UNIVERSAL ROBOTS)”	39
1. Proses Pemilihan Cerita	39
2. Cerita “R.U.R” (Rossum's Universal Robots).....	41
B. Manajemen Produksi Pementasan “R.U.R (Rossum's Universal Robots)”43	
1. Modal.....	43
2. Pengelola Produksi.....	61
3. Proses Produksi.....	63
C. Bentuk Dan Evaluasi Manajemen Produksi Pementasan “R.U.R (Rossum's Universal Robots)”	73
1. Efisiensi.....	74
2. Produktivitas.....	75
3. Kreativitas	77
4. Kualitas	82
5. Keberlanjutan	83
BAB IV PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA :	87
LAMPIRAN	92

A. Daftar pertanyaan wawancara.....	92
B. Dokumentasi	95
C. Naskah.....	96



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Metode Penelitian.....	14
Tabel 2. Susunan Kelompok Teater	23
Tabel 3. Susunan Kelompok Teater Petra	24
Tabel 4. Total Modal Pementasan "R.U.R. (Rossum's Universal Robots)"	46
Tabel 5. Honor Anggota Pementasan "R.U.R. (Rossum's Universal Robots)"	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Set Panggung Teater Petra	33
Gambar 2. Proposal Teater Petra	37
Gambar 3. Persiapan Rias Aktor Oleh Penata Rias Sebelum Pentas	47
Gambar 4. Kostum "R.U.R. (Rossum's Universal Robots)"	50
Gambar 5. Tata Cahaya Pementasan "RUR" Teater Petra	53
Gambar 6. Set Panggung "R.U.R. (Rossum's Universal Robots)"	55
Gambar 7. Bus Transportasi Teater Petra	56
Gambar 8. Tempat Kelompok Teater Petra	58
Gambar 9. Publikasi Poster Dari Tim Radjawali Cultural Center	60
Gambar 10. Pertemuan Seluruh Tim Artistik Untuk Pementasan "R.U.R." (Rossum's Universal Robots)	66
Gambar 11. Proses pengerjaan set panggung di Semarang	70
Gambar 12. Proses Pengujian Video Mapping Oleh Penata Multimedia	80
Gambar 13. Video Mapping Pada Saat Pementasan "R.U.R"	81

MANAJEMEN PRODUKSI PADA PEMENTASAN “R.U.R. (ROSSUM'S UNIVERSAL ROBOTS)” OLEH TEATER PETRA JAKARTA DI GEDUNG RADJAWALI SEMARANG CULTURAL CENTER

INTISARI

Penelitian ini mengkaji manajemen produksi dalam pementasan teater *R.U.R. (Rossum's Universal Robots)* oleh Teater Petra Jakarta di Gedung Radjawali Semarang Cultural Center. Teater Petra, sebagai kelompok teater berbasis komunitas, telah menunjukkan keberhasilan artistik dan organisasi melalui penerapan manajemen produksi yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil Teater Petra dan mengevaluasi implementasi fungsi-fungsi manajemen produksi, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pementasan ini didukung oleh koordinasi yang efisien antara tim artistik dan non-artistik, perencanaan yang matang, serta kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal seperti sponsor dan mahasiswa desain busana. Manajemen yang baik memastikan tercapainya tujuan artistik dan teknis dengan alokasi sumber daya yang tepat, termasuk pemanfaatan dana untuk transportasi, akomodasi, konsumsi, honorarium, kostum, tata rias, dan elemen produksi lainnya.

Pementasan “R.U.R.” menggambarkan kisah distopia yang relevan dengan isu teknologi dan kemanusiaan, memperkuat pesan sosial melalui eksplorasi artistik yang inovatif. Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen produksi dalam mendukung keberlanjutan dan kesuksesan seni pertunjukan, serta menjadi referensi bagi pengelolaan teater komunitas di Indonesia.

Kata Kunci: Manajemen Produksi, Teater, “R.U.R. (Rossum's Universal Robots)”, Teater Petra, Seni Pertunjukan.

PRODUCTION MANAGEMENT IN THE STAGING OF “R.U.R. (ROSSUM'S UNIVERSAL ROBOTS)” BY TEATER PETRA JAKARTA AT RADJAWALI SEMARANG CULTURAL CENTER

ABSTRACT

This research examines the production management of the theater performance "R.U.R. (Rossum's Universal Robots)" by Teater Petra Jakarta at the Gedung Radjawali Semarang Cultural Center. Teater Petra, as a community-based theater group, has demonstrated artistic and organizational success through the effective implementation of production management. The study aims to analyze the profile of Teater Petra and evaluate the implementation of production management functions, including planning, organizing, directing, and controlling.

The research employs a qualitative descriptive method, utilizing data collection through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the success of this performance is supported by efficient coordination between artistic and non-artistic teams, thorough planning, and collaboration with various external parties such as sponsors and fashion design students. Effective management ensures that artistic and technical goals are achieved through appropriate resource allocation, including funding for transportation, accommodation, catering, honorariums, costumes, makeup, and other production elements.

The performance of "R.U.R." portrays a dystopian narrative relevant to issues of technology and humanity, reinforcing social messages through innovative artistic exploration. This research highlights the importance of production management in supporting the sustainability and success of performing arts, serving as a reference for managing community theaters in Indonesia.

Keywords: Production Management, Theater, “R.U.R. (Rossum's Universal Robots)”, Teater Petra, Performing Arts.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen produksi bertugas untuk merancang, mengorganisasikan, mengontrol proses produksi, meningkatkan komunikasi dan kerjasama, serta mewujudkan kualitas pertunjukan yang memuaskan bagi penonton. Menurut N. Riantiarno (2011:xi) koordinasi, organisasi, perencanaan produksi, perizinan, publikasi, promosi, grafis, kehumasan, urusan karcis, keuangan, pendanaan (sponsorship), kesehatan, konsumsi, keamanan, kebersihan, dan aspek umum adalah topik yang ada dalam manajemen produksi. Manajemen produksi, juga dikenal sebagai bagian "non artistik", mengatur jadwal latihan dan jadwal pementasan. Jadi, dalam seni pertunjukan, manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, dan pencapaian tujuan oleh pemimpin dengan cara yang telah direncanakan dan dijalankan secara efektif dan efisien. Manajemen sangat penting dalam seni pertunjukan, terutama seni teater, untuk mengelola produksi dan pemasaran (Titik Giarti, 2022:50).

Menurut Bisri (2000:2), di luar aspek artistik dari seni pertunjukan, selalu ada komponen lain yang saling berkaitan yang diperlukan dalam produksi seni pertunjukan. Komponen non-artistik yang melingkupi suatu seni pertunjukan adalah bagian dari tata kelola seni yang tidak dapat dipisahkan dari produksi seni pertunjukan. Oleh karena itu, keberadaan suatu bentuk seni pertunjukan membutuhkan pengawasan dalam prosesnya, yang dikenal sebagai manajemen seni pertunjukan. Menurut Jazuli (2014:11) manajemen produksi adalah proses

mengoptimalkan penggunaan sumber daya (bahan mentah), modal, tenaga kerja, peralatan, dan informasi dalam proses mengubah bahan mentah menjadi produk atau jasa yang lebih efisien.

Kelompok-kelompok teater sering mengalami kemunduran karena aspek non-artistik atau manajemen produksinya yang kurang diperhatikan, padahal mereka memiliki potensi artistik yang signifikan. Kurangnya perhatian pada manajemen produksi dapat menyebabkan gangguan internal yang sulit diatasi, akhirnya mengarah pada kebangkrutan grup tersebut. Berkaca dari pernyataan, (Suganda, 2022) menyatakan bahwa banyak kelompok seni yang akhirnya runtuh karena sistem manajemen yang buruk. Aspek non-artistik atau manajemen produksi yang kurang diperhatikan menyebabkan permasalahan tersebut. Selain itu, pemimpin grup sering bekerja sendiri dalam tugas-tugas seperti menulis naskah, mencipta lagu, menulis aransemen musik, mengelola keuangan, pengadaan properti dan akomodasi, dan mengelola pemasaran dan kontrak. Akibatnya, elemen artistik tidak mendapat dukungan, anggota tidak senang, dan penonton menerima hasil yang buruk dan tidak disiapkan dengan baik. Sebaliknya, kami melihat banyak pentas yang sangat berhasil dari segi kualitas, kegiatan yang lancar, dan banyaknya penonton.

Berdiri pada tahun 2016, Teater Petra merupakan wadah kelompok teater yang ada di kelurahan Galur, Johar Baru, Jakarta Pusat. Didirikan oleh Ahmad Rifqi, Sultan Mahadi, Rizky Robby, dan (Alm.) Gilang Fikar. Teater Petra didirikan untuk mengembangkan potensi masyarakat, terutama generasi muda yang berkarakter, kreatif, inovatif, berkolaborasi, dan berprestasi melalui seni dan budaya. Selain itu,

Teater Petra memiliki misi untuk menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait pengembangan seni dan budaya. Misinya juga termasuk memfasilitasi generasi muda dan masyarakat dalam mengekspresikan kreativitas di bidang seni dan budaya. Dalam mengelola pertunjukan, Teater Petra juga memperlakukan anggota nya dengan baik. Beberapa pertunjukan teater dan karya yang sudah dipentaskan Teater Petra yaitu (2016) “Teenagers Voice” Karya: Sultan Mahadi, Sutradara: Ahmad Rifqi, (2017) “Peninggalan Arsitektur” Karya dan Sutradara: Sultan Mahadi, (2018) “Almamater Merah” Karya dan Sutradara: Sultan Mahadi, (2019) “Domba-Domba Revolusi” Karya: Bambang Soelarto dan Sutradara: Sultan Mahadi, (2021) “Les Justes Karya” Karya: Albert Camus, Sutradara: Sultan Mahadi, (2022) “Madekur Dan Tarkeni” Karya: Arifin C Noer, Sutradara: Sultan Mahadi, (2022) “Death Of A Salesman” Karya: Arthur Miller, Sutradara Sultan Mahadi, (2023) “Suara Perjuangan Ismail Marzuki” Sutradara Sultan Muhadi, (2024) “R.U.R. (Rossum’s Universal Robots)” Karya: Karel Capek, Sutradara: Sultan Mahadi.

Lakon R.U.R. (ROSSUM'S UNIVERSAL ROBOTS) sudah dipentaskan oleh Teater Petra sebanyak dua kali. Pementasan tersebut berlangsung di kota Semarang pada bulan Mei dan Jakarta pada bulan Agustus di tahun 2024. R.U.R. (Rossum’s Universal Robots) menceritakan kisah menghantui tentang sebuah pabrik yang menggantikan pekerja manusia dengan robot, dalam mengejar cita-cita utopis di mana manusia dibebaskan dari pekerjaan. Namun, ketika Helena Glory, seorang putri bangsawan dengan hati kemanusiaan, tiba di pabrik, dia menantang visi dingin dan penuh perhitungan ini. Keinginannya untuk memberikan robot dengan jiwa dan

cinta bertentangan dengan direktur pabrik, yang melihat robot sebagai mesin tanpa jiwa. Ketika kisah ini terungkap selama lebih dari satu dekade, impian manusia akan surga di bumi berubah menjadi kenyataan distopia, di mana robot-robot bersenjata, tanpa kemanusiaan sejati, mengancam esensi peradaban manusia. Interpretasi kuat Teater Petra terhadap narasi ini akan sangat selaras dengan kondisi Pasca-Manusia, yang mempertanyakan masa depan umat manusia di dunia yang didominasi oleh teknologi..

Teater Petra merupakan kelompok teater di kota Jakarta Pusat yang menarik perhatian penulis karena memperhatikan manajemen dalam semua aspek pekerjaannya. Terbukti dari sukses di setiap pertunjukan, bahkan Teater Petra dinobatkan sebagai kelompok lulus Festival Teater Jakarta karena telah menerima penghargaan grup terbaik selama 3 (tiga) tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2019, 2021, dan 2022. Teater Petra adalah sesuatu yang harus dipelajari dan diketahui manajemen keproduksian nya.

Fakta empiris yang ditemukan tentang manajemen produksi adalah bahwa fungsi manajemen digunakan dalam pergelaran seni pertunjukan yang didasarkan pada karya seni yang akan dipentaskan. Dengan kata lain, fungsi manajemen produksi pertunjukan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan akan digunakan oleh setiap individu yang melakukan pementasan karya seni. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang manajemen produksi pada pementasan “R.U.R. (Rossum’s Universal Robots)” oleh Teater Petra Jakarta di Gedung Radjawali Semarang Cultural Center karena pentingnya manajemen dalam suatu pertunjukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kelompok Teater Petra Jakarta?
2. Bagaimana manajemen produksi Teater Petra pada pementasan “R.U.R. (Rossum’s Universal Robots)” di Gedung Radjawali Semarang Cultural Center ?

C. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, tujuan penelitian adalah

1. Menganalisis profil kelompok Teater Petra Jakarta.
2. Menganalisis manajemen produksi pertunjukan yang dilakukan Teater Petra Jakarta pada pementasan “R.U.R. (Rossum’s Universal Robots)” di Gedung Radjawali Semarang Cultural Center.

D. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa belum ada penelitian yang secara khusus mempelajari Teater Petra dan sistem manajemen produksi di kelompok Teater Petra maka topik penelitian ini dapat diteruskan.

2. Landasan Teori

2.1 Seni Pertunjukan Teater

Seni pertunjukan adalah ekspresi emosi manusia yang diungkapkan melalui berbagai media, seperti gerak, akting, bunyi atau suara, dan dapat melakukan berbagai peran (Hadi, 2012:45). Seni pertunjukan sangat dinamis dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. hanya terjadi sekali, dan jika terjadi dua kali, itu hanya merupakan duplikat, dan rasanya pasti berbeda (Heriyawati, 2016:5).

Teater adalah jenis seni pertunjukan yang menyajikan cerita atau ide melalui aksi dan dialog yang dilakukan oleh aktor di atas panggung. Dalam hal ini, teater menggunakan berbagai elemen seperti set, kostum, pencahayaan, dan musik untuk menciptakan pengalaman bagi penonton. Zaini (2015:3-4) mengatakan bahwa teater adalah jenis seni multi-artist atau seni campuran di mana elemen-elemen dari seni lain seperti sastra, rupa (seperti arsitektur), musik, dan gerak (seperti tari) berbau dan saling menunjang sehingga menghasilkan karya seni yang disebut teater.

2.2 Manajemen

Menurut Jazuli (2014:15) kata "manajemen" berasal dari kata bahasa Inggris "manajemen", yang berarti "mengatur", "mengelola", atau "mengendalikan sesuatu". Jadi, istilah manajemen adalah komponen dari kata bahasa Inggris "management". Sistem manajemen dapat membantu pemimpin kelompok dalam mengambil keputusan, mereka juga mengatur jalannya proses kreatif, pembagian tugas, dan honor anggota (Retno,

2019:487). Mengelola dan mengatur segala kebutuhan adalah aktivitas sehari-hari yang akan berulang untuk memastikan bahwa segala sesuatu berjalan dengan baik dan teratur. Kegiatan yang sering disebut sebagai "manajemen" adalah aktivitas yang dilakukan selain mengelola dan mengatur. Manajemen berkaitan dengan semua aktivitas manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manusia membutuhkan manajemen untuk menyelesaikan semua kebutuhannya agar hidupnya lebih terorganisir.

Menurut Fawarti Gendra Nata Utami dalam bukunya "Tata Kelola Festival Seni Pertunjukan" (2018), kata manajemen berasal dari Inggris, tetapi dia mengatakan bahwa itu berasal dari bahasa Perancis kuno *ménagement*, yang berarti "seni melaksanakan dan mengatur". Menurutnya, kata manajemen juga mungkin berasal dari bahasa Italia *managgiare*, yang berarti "mengendalikan", terutama dalam konteks organisasi manajemen.

Proses manajemen juga disebut sebagai tahap yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang disepakati oleh suatu organisasi (Achsan Permas: 2003:23). Manajemen memiliki proses atau tahapan berikut: (a) Perencanaan. Perencanaan sasaran dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pengendalian untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tugas atau kegiatan dengan membandingkan hasil atau realisasi dengan rencana. (b) Pengorganisasian, yang berarti memastikan bahwa kemampuan setiap anggota organisasi dioptimalkan; (c) Pengarahan, yang berarti bagaimana

memberikan instruksi atau mengkomunikasikan harapan organisasi, memberikan arahan, dan mendorong orang untuk melakukan tugas dengan baik; dan (d) Pengendalian, yang berarti memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan tercapai.

2.3 Manajemen Produksi

Perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan, selain mencapai tujuan secara efektif, adalah semua aspek manajemen produksi (Nur Vida & Hasan Bisri, 2020). Untuk mendukung dan melaksanakan elemen desain dan fungsi pelaksana teknis, manajemen produksi bertanggung jawab untuk mengelola seluruh anggaran, skedulan kegiatan, dan kebutuhan lain yang berkaitan dengan alokasi biaya produksi (Ionazzi, 1992:22).

George R. Terry (1960) (dalam Hasibuan (2017:39), menyatakan bahwa penerapan fungsi manajemen adalah bagian terpenting dalam menyukseskan pertunjukan dengan baik. Fungsi dasar manajemen terdiri dari: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating) dan pengawasan atau evaluasi (controlling). Peneliti menggunakan fungsi manajemen Terry untuk menjawab masalah manajemen produksi dalam pementasan “R.U.R. (Rossum's Universal Robots)” oleh Teater Petra. Menurut Terry dalam Hasibuan (2017:39), fungsi-fungsi manajemen dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah fungsi utama manajemen karena pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian harus direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan ini selalu berubah, karena kondisi dapat berubah, dan hasilnya tidak diketahui di masa depan.

Rencana berarti rencana, rancangan maksud, dan niat. Perencanaan, menurut Hasibuan (2017:40), adalah proses memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi untuk masa depan saat memvisualisasikan dan merancang tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan sangat penting dalam sebuah organisasi untuk langkah berikutnya. Kematangan dan kesalahan dalam perencanaan dapat memberikan dampak positif maupun negatif pada masa depan, sehingga setiap perencanaan harus mempertimbangkan dampak jangka panjang.

Dari definisi di atas, perencanaan berarti kegiatan merancang program, yang mencakup penentuan tujuan, kebijaksanaan, jalan yang akan ditempuh, prosedur, dan teknik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin terjadi dalam jangka panjang. Perencanaan mengatur jenis dan bentuk kegiatan, prosedur pelaksanaan, kebijakan yang digunakan sebagai landasan, jalan dan tujuan yang ingin dicapai, personel yang melaksanakan, waktu, dan biaya.

Selain itu, perencanaan mencakup pemilihan fakta-fakta, membuat hubungan antara fakta-fakta, dan membuat perkiraan dan ramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa depan. Datang yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Untuk memilih antara berbagai alternatif, kebijakan, prosedur, dan program, manajer harus merencanakan.

Menurut Tjokroamudjojo dalam Ahmad (2012:177), perencanaan terdiri dari beberapa tahapan.

1) Penyusunan rencana, yang terdiri dari komponen berikut: Tinjauan keadaan, Memproyeksikan kondisi masa depan, Menetapkan tujuan rencana, Menentukan kebijaksanaan dan upaya yang diperlukan dan Menyetujui rencana.

2) Penyusunan program rencana: Pada tahap ini, tujuan dan sasaran jangka panjang diperincikan, termasuk jadwal kegiatan dan jumlah pembiayaan. Untuk mendapatkan status legal, rencana harus disetujui penerapannya. Penyusunan flow chart atau perencanaan jaringan sering membantu tahap ini.

3) Pelaksanaan Rencana: Kegiatan pemeliharaan harus dipertimbangkan saat melaksanakan operasi. Bahkan jika perubahan selalu diperlukan, kebijaksanaan harus diikuti dengan konsekuensi pelaksanaannya.

4) Mengawasi pelaksanaan rencana. Tujuan pengawasan adalah: Memastikan bahwa rencana dilaksanakan sesuai dengan tujuannya,

Menentukan seberapa jauh dan apa penyebabnya jika ada penyimpangan, dan Mengambil tindakan untuk memperbaikinya. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan sistem pemantauan yang berfokus pada pelaporan dan evaluasi yang efektif dari pelaksanaan rencana.

5) Dalam proses perencanaan, evaluasi diperlukan untuk membantu kegiatan pengawasan. Dalam hal ini, tinjauan atau evaluasi dilakukan secara konsisten. Hasil dari pemeriksaan ini dapat penyesuaian yang diperluas dalam pelaksanaan atau perbaikan pada perencanaan selanjutnya.

b. Pengorganisasian

Membuat struktur dengan bagian-bagian yang digabungkan sedemikian rupa sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungannya dengan struktur secara keseluruhan adalah arti dari kata "organisasi" (Irham Fahmi, 2012:31). Organisasi tidak sama dengan pengorganisasian. Organisasi adalah alat atau wadah yang statis, sedangkan pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan suatu proses yang dinamis. Penentuan tugas-tugas apa yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan tugas-tugas kepada setiap anggota organisasi, dan pembentukan departemen-departemen adalah semua contoh pengorganisasian.

Untuk memahami pengorganisasian secara mendalam, ada beberapa ciri yang dimiliki oleh organisasi yang melakukan fungsi pengorganisasian, seperti yang dinyatakan oleh Hasibuan (2017:122),

yaitu: (1) Manusia, yang berarti organisasi baru ada jika ada orang yang bekerja sama, ada pemimpin, dan ada yang dipimpin; (2) Tempat, yang berarti organisasi baru ada jika ada tempat kedudukannya; dan (3) Tujuan, yang berarti organisasi baru ada jika ada tujuan yang ingin dicapai. (4) Pekerjaan, yang berarti bahwa organisasi baru akan ada jika ada pekerjaan dan pembagian pekerjaan, (5) Struktur, yang berarti bahwa organisasi baru akan ada jika ada kerjasama dan hubungan interpersonal, (6) Teknologi, yang berarti bahwa organisasi baru akan ada jika ada elemen teknologi, dan (7) Lingkungan, yang berarti bahwa organisasi baru akan ada jika lingkungannya saling mempengaruhi.

c. Pengarahan

Fungsi pengarahan merupakan proses penting dari proses manajemen. Menurut Terry dalam Hasibuan (2017:183), fungsi pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok ingin bekerja sama dan bekerja dengan tulus untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana dan upaya pengorganisasian. Membimbing, menggerakkan, dan mengatur semua kegiatan yang telah diberikan tugas dalam melaksanakan kegiatan usaha dikenal sebagai pengarahan. Oleh karena itu, pengarahan adalah cara untuk mendapatkan anggota organisasi melakukan apa yang mereka harus dan inginkan. Untuk memastikan bahwa sumber daya manusia dalam suatu organisasi menerima arahan yang tepat, pengarahan diperlukan.

d. Pengendalian

Fungsi terakhir dari proses manajemen adalah pengendalian. Fungsi ini sangat penting karena menentukan bagaimana proses dilakukan. Beberapa

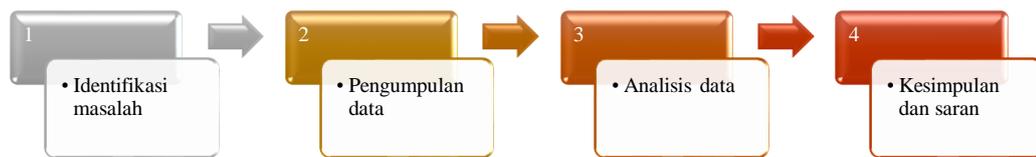
ahli menyatakan pendapat mereka tentang fungsi pengendalian. Menurut Koontz dalam Hasibuan (2017:241-242), pengendalian dapat didefinisikan sebagai pengukuran dan peningkatan pelaksanaan kerja bawahan sehingga rencana - rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan perusahaan dapat dilaksanakan. Menurut Strong dalam Hasibuan (2017:241-242), pengendalian adalah proses mengatur berbagai faktor dalam suatu perusahaan agar pelaksanaan sesuai dengan rencana dan keputusan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa salah satu fungsi manajemen yaitu pengendalian, yang mencakup melakukan penilaian dan koreksi untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi diatur dengan benar dan diselenggarakan dengan baik.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, kemudian teknik yang digunakan untuk penyajiannya yaitu dalam bentuk deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif juga bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Dalam hal objek atau subyek alamiah, dinamikanya tidak dipengaruhi oleh kehadiran peneliti. Selain itu, Arikunto (2013:3) menyatakan bahwa permasalahan natural dan empiris, yang memiliki variabel-variabel yang luas, dapat digambarkan atau dijelaskan dan dipamerkan melalui metode deskriptif.

Dalam penelitian ini, peneliti melihat dan melaporkan hasil secara deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi dengan menggunakan metode untuk memastikan keabsahan melalui uji kredibilitas data menggunakan metode triangulasi sumber.



Tabel 1. Metode Penelitian

Dilihat dari skema di atas, penelitian ini akan dilakukan di Jl. Rawa Tengah, RT.002/007, kelurahan Galur, Johar Baru, Jakarta Pusat.

1. Identifikasi masalah

Proses ini penting dalam banyak situasi, seperti penelitian, manajemen proyek, dan pengambilan keputusan. Identifikasi masalah merupakan tahap awal penguasaan masalah di mana kita dapat menyebut sesuatu sebagai masalah dalam konteks tertentu (Suriasumantri, 2001: 309). Proses ini merupakan langkah awal untuk menyusun latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan teori yang digunakan. Oleh karena itu tujuan dibuatnya tabel dalam penelitian adalah untuk menyajikan data secara terstruktur dan sistematis, sehingga memudahkan analisis, interpretasi, dan pemahaman terhadap informasi yang diperoleh dari responden atau sumber data lainnya.

2. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Dengan menonton berbagai pertunjukan secara streaming, observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang manajemen Teater Petra. Adler & Adler (1987: 389) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, observasi adalah metode pengumpulan data utama, terutama dalam ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Sebelum memulai, peneliti akan menyiapkan dan menyerahkan surat resmi dari institusi sebagai bukti formal bahwa penelitian ini akan dilaksanakan di Teater Petra.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi mendalam dan relevan tentang subjek tertentu sehingga peneliti dapat memahami fenomena, menggali pendapat mereka, dan menyempurnakan data mereka. Oleh karena itu, tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan keterangan langsung dari sumber berita, yaitu saksi atau pelaku peristiwa yang penting untuk diberitakan (Morissan, 2008: 79). Wawancara akan dilakukan kepada anggota dari kelompok Teater Petra. Peneliti akan menemui pengurus Teater Petra, yaitu pimpinan grup (Ahmad Rifqi), pimpinan produksi pertunjukan R.U.R (Rezqiansyah NF), Sutradara (Sultan Mahadi Syarif).

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk laporan gambar dan arsip. Salah satu metode pengumpulan data melalui catatan tertulis atau dokumen adalah dokumentasi (Ulfah, 2022). Dokumentasi membantu mendapatkan informasi yang relevan dan mendukung penelitian pada grup Teater Petra.

3. Analisis data

Untuk melakukan analisis data, seseorang harus mengorganisasikan data, membaginya menjadi bagian-bagian kecil, melakukan sintesa, menyusun polanya, menentukan bagian mana yang penting dan yang perlu dipelajari kemudian membuat kesimpulan (Silalahi, 2010: 244). Teknik analisis data yang akan dilakukan yaitu :

a. Reduksi data

Tujuan reduksi data adalah untuk menyortir hasil dengan menggunakan data dari wawancara dengan beberapa pengurus Teater Petra. Reduksi data berlangsung selama proyek kualitatif sampai laporan dibuat (Miles dan Hubberman, 1992:16). Proses ini melibatkan pengumpulan semua data untuk diseleksi. Setelah semua data dikumpulkan, tahapan ini akan dilakukan dengan berkonsentrasi pada memilih komponen yang penting dan penting.

b. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman (1984:58) dalam penyajian data penelitian kualitatif dengan berbentuk teks sejenis dengan naratif, dengan menguraikan data hal tersebut akan mempermudah dalam hal memahami alur penelitian.

Kemudian dalam penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk transkrip wawancara yang telah disortir dan disajikan dalam bentuk teks naratif singkat.

4. Kesimpulan dan saran

Kesimpulan diuraikan, dihubungkan dengan tujuan penelitian, dan diberi implikasi teoritis dan praktis. Sementara itu, saran yang diberikan oleh penelitian bertujuan untuk memberikan rekomendasi untuk penelitian yang akan datang dan untuk memperluas topik yang telah diteliti.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada manajemen seni pertunjukan pada pementasan “R.U.R. (Rossum's Universal Robots)” oleh Teater Petra Jakarta di Gedung Radjawali Semarang Cultural Center adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah yang mengidentifikasi alasan topik penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan metode penelitian.

BAB II Kelompok Teater Petra Jakarta membahas mengenai latar belakang Teater Petra, sejarah, karya, organisai kelompok Teater Petra Jakarta dan perkembangan kelompok Teater Petra

BAB III Manajemen produksi “R.U.R. (Rossum's Universal Robots)” membahas mengenai manajemen produksi pementasan R.U.R. (Rossum's Universal Robots) di Gedung Radjawali Semarang Cultural Center

BAB IV Penutup berisi kesimpulan dan saran.